

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN APLIKASI SATU
SEHAT MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL
(TAM) PADA MASYARAKAT GANDEKAN**

Cindi Natasya Desala¹, Ditya Yankusuma Setiani², Warsini³, Lilik Sriwiyati⁴

^{1,2,3,4}STIKES Panti Kosala

Email: cindy.natasya16@gmail.com

Abstrak: Latar Belakang: perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai sektor, termasuk pemerintah yang menggunakan aplikasi Satu Sehat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat selama pandemi Covid-19. Namun, beberapa masyarakat Gandekan mengeluhkan kesulitan dalam menggunakan aplikasi, seperti masalah kode OTP untuk verifikasi email, pengiriman kode yang terlambat, akun yang tidak terdaftar, dan gangguan saat log in. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan, terutama terkait penerimaan penggunaan aplikasi. Untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi, dapat diukur dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuan Penelitian: untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi Satu Sehat menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada masyarakat Gandekan. Desain Penelitian: penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Subyek Penelitian: populasi pada penelitian ini adalah warga kampung Butuh di kelurahan Gandekan yang memiliki aplikasi Satu Sehat sebanyak 198 warga. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 132 responden. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil Penelitian: hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 pada semua variabel independen dan hasil uji regresi logistik berganda diperoleh nilai Exp(B) sebesar 8,901 (positif) dengan nilai *p-value* 0,000 pada variabel independen yang paling kuat berhubungan dengan variabel dependen yaitu variabel niat untuk menggunakan. Kesimpulan: ada pengaruh antara persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, niat untuk menggunakan, dan perilaku penggunaan terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat (*p-value* = 0,000) dan niat menggunakan mempengaruhi penggunaan aplikasi Satu Sehat sebanyak 8,901. **Kata Kunci:** Aplikasi Satu Sehat, *Technology Acceptance Model* (TAM).

Abstract: Background: Technological development affects various sectors, including the government which uses the Satu Sehat application to improve public health services during the Covid-19 pandemic. However, some Gandekan residents complained of difficulties in using the application, such as problems with OTP codes for email verification, late delivery of codes, unregistered accounts, and interruptions when logging in. These problems are important to pay attention to, especially regarding the acceptance of using the application. To determine the level of technology acceptance, it can be measured using the *Technology Acceptance Model*

(TAM). Research Objective: to analyze the factors that influence the acceptance of the Satu Sehat application using the Technology Acceptance Model (TAM) method in the Gandekan community. Research Design: This research is a quantitative research with analytic design through cross sectional approach. Research Subjects: The population in this study were residents of Butuh in Gandekan village who had the Satu Sehat application as many as 198 residents. The number of samples in this study were 132 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Bivariate analysis used chi-square test and multivariate analysis used multiple logistic regression test. Research Results: the results of the chi square test obtained a p -value = 0.000 on all independent variables and the results of multiple logistic regression tests obtained an Exp (B) value of 8,901 (positive) with a p -value of 0.000 on the independent variable that is most strongly related to the dependent variable, namely the intention to use variable. Conclusion: there is an influence between perceived usefulness, perceived ease of use, intention to use, and usage behavior on the use of the Satu Sehat application (p -value = 0.000) and intention to use affects the use of the Satu Sehat application by 8,901.

Keywords: Satu Sehat Application, Technology Acceptance Model (TAM).

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk sektor pemerintahan. Pemerintah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan publik melalui konsep e-government, yang dianggap sebagai cara efektif mencapai tujuan dan visi pemerintahan ideal (Albantani, 2023). Dukungan pemerintah terhadap digitalisasi juga terlihat di sektor kesehatan, di mana Indonesia aktif mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan guna mendukung kesehatan masyarakat masa depan (Kemenkes, 2021). Sejalan dengan itu, masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan dan mulai menggunakan aplikasi kesehatan digital. Data dari Databoks.katadata.co.id (2020) menunjukkan Indonesia berada di peringkat ketiga global dalam penggunaan aplikasi kesehatan, dengan 57% responden mengaku telah menggunakannya.

Aplikasi Satu Sehat menjadi bentuk konkret pemanfaatan teknologi kesehatan oleh pemerintah, terutama sejak pandemi Covid-19 yang menyebabkan gangguan layanan publik akibat pembatasan sosial. Aplikasi ini berfungsi sebagai solusi digital untuk membantu pengendalian penyebaran virus sekaligus mendukung layanan kesehatan masyarakat dalam situasi darurat (Albantani, 2023). Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah akses layanan kesehatan, memantau kondisi kesehatan pribadi, dan memberikan informasi kesehatan

terpercaya. Dengan inovasi ini, masyarakat dapat mengakses data kesehatan secara langsung sehingga memungkinkan pencegahan penyakit lebih dini.

Transformasi dari aplikasi Peduli Lindungi ke Satu Sehat membawa perubahan signifikan, tidak hanya dari nama, tetapi juga fitur dan layanan. Kini aplikasi ini menyediakan layanan seperti catatan imunisasi, rekam medis digital, dan diari kesehatan. Satu Sehat juga menjadi bagian dari ekosistem pertukaran data kesehatan nasional (Health Information Exchange) yang menghubungkan fasilitas layanan kesehatan, regulator, dan penyedia aplikasi digital (Kemenkes, 2024). Meskipun telah diunduh lebih dari 50 juta kali, banyak pengguna mengeluhkan masalah teknis seperti kegagalan log in, aplikasi tiba-tiba tertutup, dan pesan kesalahan setelah pembaruan, sehingga menyulitkan akses layanan (Pertiwi, 2023).

Permasalahan teknis tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap penerimaan masyarakat terhadap teknologi ini. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Technology Acceptance Model (TAM), yang mengukur penerimaan teknologi melalui variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, niat untuk menggunakan, dan perilaku penggunaan. Keempat variabel ini menggambarkan bagaimana pengguna menilai dan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penerimaan masyarakat terhadap aplikasi Satu Sehat masih perlu ditingkatkan. Sirken et al. (2023) menemukan bahwa meski efisiensi aplikasi memuaskan, dukungan terhadap warga masih kurang optimal. Albantani (2023) mencatat keluhan terkait error saat check-in dan kendala log in. Analisis sentimen Nugraha et al. (2024) dari 16.245 ulasan menunjukkan 12.551 ulasan bernada negatif. Studi pendahuluan di Kampung Butuh, Kelurahan Gandekan, menemukan bahwa 18 dari 30 responden kesulitan menggunakan aplikasi akibat kendala OTP dan akun tidak terdaftar.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi Satu Sehat menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) pada masyarakat Gandekan?”. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi Satu Sehat berdasarkan TAM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik dan metode cross-sectional untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Subjek penelitian adalah warga

Kampung Butuh, Kelurahan Gandekan, dengan populasi 198 orang. Sampel sebanyak 132 responden dipilih menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan teknik purposive sampling.

Data dikumpulkan melalui kuesioner ber-skala Likert yang mengukur variabel bebas dan terikat. Variabel bebas meliputi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), niat untuk menggunakan (*intention to use*), dan perilaku penggunaan (*usage behavior*). Variabel terikat adalah penggunaan aplikasi Satu Sehat.

Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat menampilkan distribusi karakteristik responden dan frekuensi variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antar variabel. Analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik ganda guna mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat.
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat.
3. Niat untuk menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat.
4. Perilaku penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat.
5. Faktor persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, niat untuk menggunakan, perilaku penggunaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=132)

Karakter Responden	f	Persentase
Usia		
18-31	66	50%
32-45	46	34,8%
46-60	20	15,2%
Jenis Kelamin		

Karakter Responden	f	Persentase
Laki-laki	61	46,2%
Perempuan	71	53,8%
Pendidikan terakhir		
SD	6	4,5%
SMP	22	16,7%
SMA/SMK	74	56,1%
D3	11	8,3%
S1/PROFESI	18	13,6%
S2	1	0,8%
Pekerjaan		
Pelajar	9	6,8%
Mahasiswa	13	9,8%
Tidak bekerja	1	0,8%
Ibu rumah tangga	12	9,1%
Freelance	2	1,5%
Buruh	5	3,8%
Wiraswasta/wirusaha	26	19,7%
Karyawan swasta/swasta	54	40,9%
Guru	3	2,3%
Satpam	1	0,8%
Apoteker	1	0,8%
Asisten apoteker	1	0,8%
Pensiunan	2	1,5%
Ojek online	1	0,8%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 132 responden, mayoritas responden dalam penelitian ini pada rentang usia 18–31 tahun (50%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (53,8%), mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK (56,1%), dan mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta (40,9%).

2. Distribusi frekuensi variabel

a. Variabel Bebas

1) Variabel Persepsi Kegunaan

Tabel 2 Distribusi frekuensi persepsi kegunaan

Persepsi kegunaan	Frekuensi	Persentase
Bermanfaat	66	50%
Tidak bermanfaat	66	50%
Jumlah	132	100%

Berdasarkan tabel 2 setelah perhitungan nilai rata-rata, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa responden yang menilai bermanfaat dan tidak bermanfaat masing-masing sebanyak 50% (66 orang).

2) Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi persepsi kemudahan penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan	Frekuensi	Persentase
Mudah	70	53%
Tidak Mudah	62	47%
Jumlah	132	100%

Berdasarkan tabel 3 setelah perhitungan nilai rata-rata, hasil dikategorikan menjadi mudah dan tidak mudah dengan frekuensi masing-masing 53% (70 orang) dan 47% (62 orang).

3) Variabel Niat Untuk Menggunakan

Tabel 4 Distribusi frekuensi niat untuk menggunakan

Niat untuk menggunakan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	80	60,6%
Rendah	52	39,4%
Jumlah	132	100%

Berdasarkan tabel 4 setelah perhitungan nilai rata-rata, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 60,6% (80 orang) responden memiliki niat tinggi untuk menggunakan aplikasi, sedangkan 39,4% (52 orang) memiliki niat rendah.

4) Variabel Perilaku Penggunaan

Tabel 5 Distribusi frekuensi perilaku penggunaan

Perilaku penggunaan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	70	53%
Rendah	62	47%
Jumlah	132	100%

Berdasarkan tabel 5 Setelah perhitungan nilai rata-rata, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 53% (70 orang) responden termasuk kategori tinggi, sedangkan 47% (62 orang) termasuk kategori rendah.

b. Variabel Terikat

Variabel Penggunaan Aplikasi

Tabel 6 Distribusi frekuensi penggunaan aplikasi

Penggunaan aplikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	80	60,6%
Rendah	52	39,4%
Jumlah	132	100%

Berdasarkan tabel 6, setelah perhitungan nilai rata-rata, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 60,6% (80 orang) responden memiliki tingkat penggunaan aplikasi yang tinggi, sedangkan 39,4% (52 orang) memiliki tingkat penggunaan yang rendah.

3. Analisis bivariante

a) Hubungan persepsi kegunaan dengan penggunaan aplikasi Satu Sehat

Tabel 7 Tabulasi silang persepsi kegunaan dengan penggunaan aplikasi Satu Sehat

Persepsi Kegunaan	Kinerja		OR	CI 95%		p value
	Tinggi	Rendah		Lower	Upper	
Bermanfaat	54	12	6,923	3,120	15,360	0,000
Tidak bermanfaat	26	40				
Jumlah	80	52				

Berdasarkan Tabel 7, tabulasi silang antara persepsi kegunaan dan penggunaan aplikasi Satu Sehat menunjukkan bahwa dari 66 responden yang menilai aplikasi bermanfaat, 54 orang menggunakan aplikasi dengan tingkat tinggi dan 12 rendah. Sebaliknya, dari 66 responden yang menilai aplikasi tidak bermanfaat, 26 orang menggunakan secara cukup tinggi dan 40 rendah. Uji chi-square dengan SPSS menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara persepsi kegunaan dan penggunaan aplikasi. Responden yang menilai aplikasi bermanfaat memiliki peluang 6,923 kali lebih besar menggunakan aplikasi secara tinggi ($OR = 6,923$; $CI\ 95\%: 3,120-15,360$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nikmah et al. (2024), Prawasari et al. (2024), dan Novera et al. (2022), yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan teknologi berpengaruh positif terhadap minat dan perilaku penggunaan aplikasi. Wicaksono (2022) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan mencerminkan sejauh mana teknologi membantu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknologi memenuhi kebutuhan pengguna. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi penerimaan teknologi, tercermin dari 115 responden yang setuju aplikasi Satu Sehat membantu memperoleh informasi kesehatan.

Namun, persepsi kegunaan terbagi rata, dengan 50% responden menilai aplikasi bermanfaat dan 50% tidak. Hal ini kemungkinan dipengaruhi faktor demografis seperti usia dan pengalaman teknologi. Beberapa responden belum merasakan manfaat penuh, terutama dalam kemudahan akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, upaya pemerintah perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemanfaatan dan penerimaan aplikasi Satu Sehat.

b) Hubungan persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aplikasi Satu Sehat

Tabel 8 Tabulasi silang persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aplikasi Satu Sehat

Persepsi Kemudahan Penggunaan	Kinerja		OR	CI 95%		p value
	Tinggi	Rendah		Lower	Upper	
Mudah	58	12				
Tidak mudah	22	40	8,788	3,907	19,765	0,000

Jumlah	80	52
--------	----	----

Berdasarkan Tabel 8, tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 70 responden yang menilai aplikasi Satu Sehat mudah digunakan, 58 orang memiliki tingkat penggunaan tinggi dan 12 rendah. Sebaliknya, dari 62 responden yang menilai aplikasi tidak mudah digunakan, 22 orang menggunakan dengan cukup tinggi dan 40 rendah. Uji chi-square menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000$, menandakan hubungan signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dan penggunaan aplikasi. Responden yang menilai aplikasi mudah digunakan memiliki peluang 8,788 kali lebih besar untuk menggunakannya (OR = 8,788; CI 95%: 3,907–19,765).

Hasil ini didukung oleh penelitian Ashary et al. (2022), Wijastuti & Febriyanti (2024), dan Zulfa et al. (2024), yang juga menunjukkan hubungan positif antara persepsi kemudahan dan minat serta perilaku penggunaan aplikasi kesehatan digital. Wicaksono (2022) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan mencerminkan sejauh mana seseorang menganggap teknologi mudah digunakan, dipengaruhi oleh antarmuka sederhana, dukungan teknis, dan ketersediaan sumber daya.

Dalam penelitian ini, 53% responden menyatakan aplikasi mudah dipelajari dan digunakan, dengan 118 responden setuju aplikasi mudah dipelajari dan 116 setuju mudah memahami informasinya. Namun, 47% menilai aplikasi sulit digunakan, kemungkinan karena faktor usia dan jenis pekerjaan. Beberapa responden juga mengalami kesulitan menemukan fitur yang dibutuhkan, dengan hanya 90 orang yang merasa mudah menemukannya. Secara keseluruhan, persepsi kemudahan penggunaan berperan penting dalam tingkat penggunaan aplikasi Satu Sehat, menunjukkan pengaruh signifikan dalam penerimaan aplikasi oleh masyarakat.

c) Hubungan niat untuk menggunakan terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat

Tabel 9 Tabulasi silang niat untuk menggunakan dengan penggunaan aplikasi Satu Sehat

Niat untuk menggunakan	Kinerja		OR	CI 95%		<i>p</i> value
	Tinggi	Rendah		Lower	Upper	
Tinggi	69	11	23,380	9,310	58,713	0,000

Rendah	11	41
Jumlah	80	52

Berdasarkan Tabel 9, tabulasi silang menunjukkan dari 80 responden dengan niat tinggi menggunakan aplikasi Satu Sehat, 69 orang memiliki tingkat penggunaan tinggi dan 11 rendah. Sebaliknya, dari 52 responden dengan niat rendah, hanya 11 yang memiliki penggunaan tinggi dan 41 rendah. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$, menandakan hubungan signifikan antara niat menggunakan dan penggunaan aplikasi. Responden dengan niat tinggi memiliki peluang 23,380 kali lebih besar untuk menggunakan aplikasi ($OR = 23,380$; $CI\ 95\%: 9,310-58,713$).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Suryani et al. (2021), Gu et al. (2019), dan Hakim (2023) yang menegaskan bahwa kepuasan dan komitmen mendorong niat penggunaan berkelanjutan aplikasi kesehatan digital. Wicaksono (2022) menyatakan niat menggunakan merupakan tahap awal penerimaan teknologi dan indikator penting bagi penggunaan aktual.

Dalam penelitian ini, 60,6% responden memiliki niat tinggi, dengan mayoritas setuju bahwa menggunakan aplikasi Satu Sehat adalah ide baik dan memiliki keinginan kuat untuk menggunakannya. Namun, 39,4% responden memiliki niat rendah, kemungkinan karena kurangnya pemahaman fungsi dan manfaat aplikasi. Secara keseluruhan, semakin tinggi niat seseorang untuk menggunakan aplikasi, semakin besar kemungkinan mereka benar-benar menggunakannya, menegaskan peran penting niat dalam penerimaan aplikasi Satu Sehat oleh masyarakat.

d) Hubungan perilaku penggunaan terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat

Tabel 10 Tabulasi silang perilaku penggunaan dengan penggunaan aplikasi Satu Sehat

Perilaku Penggunaan	Kinerja		OR	CI 95%		<i>p value</i>
	Tinggi	Rendah		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
Tinggi	59	11	10,472	4,561	24,045	0,000
Rendah	21	41				
Jumlah	80	52				

Berdasarkan Tabel 10, dari 72 responden dengan perilaku penggunaan tinggi, 59 orang menggunakan aplikasi Satu Sehat secara tinggi dan 13 rendah. Dari 62 responden dengan perilaku rendah, hanya 21 orang menggunakan aplikasi secara tinggi dan 41 rendah. Uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$, menandakan hubungan signifikan antara perilaku penggunaan dan penggunaan aplikasi. Responden dengan perilaku penggunaan tinggi memiliki peluang 10,472 kali lebih besar untuk menggunakan aplikasi ($OR = 10,472$; $CI\ 95\%: 4,561-24,045$).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fildansyah (2023) yang menyatakan keterlibatan pengguna aplikasi mobile health memengaruhi gaya hidup sehat, serta Nuraini et al. (2024) yang menemukan kinerja aplikasi dan antarmuka memengaruhi niat dan perilaku penggunaan.

Menurut teori Davis (1989) dalam Wicaksono (2022), perilaku pengguna adalah faktor kunci dalam keberhasilan adopsi teknologi, mencakup penggunaan konsisten setelah niat mengadopsi. Analisis menunjukkan 53% responden memiliki perilaku penggunaan tinggi, dengan mayoritas setuju bahwa menggunakan Satu Sehat adalah ide baik, namun 47% menunjukkan perilaku rendah. Perbedaan kenyamanan dan keterampilan teknologi serta persepsi aplikasi yang kurang memenuhi kebutuhan dapat menurunkan frekuensi penggunaan.

Secara keseluruhan, semakin aktif perilaku seseorang dalam menggunakan aplikasi, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus memanfaatkannya, sehingga perilaku penggunaan sangat memengaruhi tingkat penerimaan aplikasi Satu Sehat.

4. Analisis Multivariat

Tabel 4.11 Multivariat Regresi Logistik

<i>Independent</i>	B	CI (95%)		P Value	Exp (B)
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Persepsi Kegunaan	1,364	1,386	11,047	0,010	3,912
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,871	0,801	7,125	0,118	2,389
Niat Untuk Menggunakan	2,186	2,858	27,722	0,000	8,901
Perilaku Penggunaan	0,938	0,877	7,441	0,086	2,554

Berdasarkan hasil analisis, persepsi kegunaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan aplikasi Satu Sehat dengan nilai $\text{Exp(B)} 3,912$ dan $p\text{-value } 0,010 (< 0,05)$, artinya persepsi kegunaan meningkatkan peluang penggunaan aplikasi hampir 4 kali lipat. Namun, persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan ($\text{Exp(B)} 2,389$; $p = 0,118$). Variabel niat untuk menggunakan memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan dengan $\text{Exp(B)} 8,901$ dan $p\text{-value } 0,000 (< 0,05)$, menunjukkan niat meningkatkan peluang penggunaan hingga hampir 9 kali lipat. Perilaku penggunaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan ($\text{Exp(B)} 2,554$; $p = 0,086$). Sehingga variabel niat untuk menggunakan aplikasi memiliki pengaruh paling kuat terhadap penggunaan Satu Sehat, dengan nilai $\text{Exp(B)} 8,901$ dan $p\text{-value } 0,000$, menunjukkan peluang penggunaan meningkat 8,9 kali lipat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyanti & Cholil (2016) yang menerapkan TAM pada sistem informasi rumah sakit, menunjukkan niat dan perilaku penggunaan teknologi berpengaruh signifikan. Analisis SEM juga mengindikasikan faktor-faktor seperti self-efficacy, norma subjektif, aksesibilitas sistem, persepsi manfaat dan kemudahan, sikap, dan niat berperan dalam penggunaan teknologi.

Menurut Wicaksono (2022), niat merupakan tahap awal penerimaan teknologi dan kunci agar teknologi dapat diterima pengguna. Venkatesh et al. (2003) menjelaskan niat sebagai kesiapan kognitif individu melakukan suatu perilaku yang merupakan pendahulu perilaku penggunaan. Hal ini didukung oleh mayoritas responden yang setuju bahwa memiliki niat menggunakan aplikasi Satu Sehat adalah ide yang baik.

Selain itu, pengguna yang merasakan manfaat dan kemudahan cenderung memiliki niat lebih tinggi. Dalam penelitian ini, 50% responden merasakan manfaat, 53% merasakan kemudahan, dan 60,6% memiliki niat tinggi menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, niat menjadi variabel paling dominan dalam penerimaan aplikasi karena mencerminkan sikap dan motivasi individu, yang lebih kuat daripada persepsi kognitif semata.

Kesimpulannya, niat untuk menggunakan aplikasi Satu Sehat adalah faktor paling berpengaruh dalam penerimaan aplikasi berdasarkan TAM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua variabel independen (persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, niat untuk menggunakan, dan perilaku penggunaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (penggunaan aplikasi Satu Sehat).
2. Variabel niat untuk menggunakan paling dominan memengaruhi penggunaan aplikasi Satu Sehat dengan $\text{Exp(B)} = 8,901$ ($p=0,000$), menunjukkan dampak positif yang kuat dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Niat Masyarakat untuk Terus Menggunakan Aplikasi Satu Sehat. *Jura : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 298–311. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2>
- Ashary, A., Pradhanawati, A., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Alodokter Selama Pandemi Covid-19. *Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9520–9534.
- Bhasarie, H. A., Rokhmawati, R. I., & Az-Zahra, H. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Teknologi Menggunakan Kuesioner Technology Acceptance Model (TAM) pada E-Learning Google Classroom di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(7), 2871–2876. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Databoks.katadata.co.id. (2020). Indonesia Peringkat ke-3 Global Memanfaatkan Aplikasi Kesehatan. *Databooks.Katadata.Co.Id*, 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/13/indonesia-peringkat-ke-3-global-memanfaatkan-aplikasi-kesehatan>
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Fahmi, D. (2021). *Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=1HRHEAAAQBAJ&pg=PA10&dq=pengertian+persepsi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiEzuiRmN-HAxiUlxTgGHSpHDIEQ6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=pengertian persepsi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=1HRHEAAAQBAJ&pg=PA10&dq=pengertian+persepsi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiEzuiRmN-HAxiUlxTgGHSpHDIEQ6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=pengertian%20persepsi&f=false)
- Fildansyah, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Mobile Health (Health) dan Fitur Pemantauan Kesehatan Terhadap Gaya Hidup Sehat. *Jurnal Multidisiplin West Science*,

- 2(06), 473–482. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i6.431>
- Firdaus, Z. Y., Krisbiantoro, D., & Afiana, F. N. (2022). PENGGUNAAN APLIKASI DOMPET DIGITAL MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) Abstraksi Keywords : Pendahuluan Tinjauan Pustaka. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2), 56–62.
- Hakim, A. R. (2023). Memahami Penggunaan Berkelanjutan dari Aplikasi Kesehatan dan Kebugaran : Menggabungkan Technology Acceptance Model (TAM) dengan Investment Model (IM). *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 01(01), 268–284.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative. https://books.google.co.id/books?id=tHNMEAAAQBAJ&pg=PA84&dq=hipotesa+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&pjif=1&ved=2ahUKEwjsp_DWl8GHAXVzkDgGHY2TID8Q6AF6BAgLEAM#v=onepage&q=hipotesa+adalah&f=false
- Hidayat, A., & Alimul, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Jimung, M. (2018). *Petunjuk Praktis Karya Tulis Ilmiah Berbasis Riset Keperawatan*. Trans Indo Media.
- Kemenkes. (2021). *Transformasi Digital Bidang Kesehatan : Strategi Jangka Panjang Atasi Pandemi Covid*. Sehatnegeriku.Kemenkes.Go.Id. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/4038678/transformasi-digital-bidang-kesehatan-strategi-jangka-panjang-atasi-pandemi-covid-19/>
- Kemenkes. (2022). *Kemenkes Luncurkan platform SATUSEHAT Untuk Integrasikan Data Kesehatan Nasional*. Sehatnegeriku.Kemenkes.Go.Id. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220726/5140733/kemenkes-ri-resmi-luncurkan-platform-integrasi-data-layanan-kesehatan-bernama-satusehat/>
- Kemenkes. (2024a). *Apa itu SATUSEHAT? SATUSEHAT Platform*. Satusehat.Kemenke.Go.Id. <https://satusehat.kemkes.go.id/platform/docs/id/playbook/introduction/>
- Kemenkes. (2024b). *Tentang SATUSEHAT Mobile*. Satusehat.Kemenke.Go.Id.

<https://satusehat.kemkes.go.id/mobile/faq/topic/1bea5c3f-e863-4ca0-98c2-3bc0905a8371>

- Masriadi, H., Baharuddin, A., & Samsualam. (2021). *Metodologi Penelitian (Kesehatan, Kedokteran, dan Keperawatan)*. Trans Indo Media.
- Nikmah, N., Adi, S., Mawarni, D., & Ulfah, N. H. (2024). Hubungan Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di Wilayah BPJS Kesehatan Kabupaten Nganjuk. *Sport Science and Health*, 6(3), 293–303. <https://doi.org/10.17977/um062v6i32024p293-303>
- Novera, T., Handayani, J., & Kusuma, S. Y. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan Terhadap Sikap Positif Penggunaan Layanan IB BRI Banyumanik. *Jurnal Pustaka ...*, 2(2), 62–68. <http://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakaaktifa/article/view/282%0Ahttps://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakaaktifa/article/download/282/185>
- Nugraha, M. T., Sulistiyowati, N., & Enri, U. (2024). Analisis Sentimen Ulasan Aplikasi Satu Sehat Pada Google Play Store Menggunakan Naïve Bayes Classifier. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(5), 3593–3601. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i5.7753>
- Nuraini, N. I., Setyawan, D., & Budiadi, N. A. (2024). Studi Deskriptif Proses Penggunaan Aplikasi Kesehatan Mental. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 373–383. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2834>
- Pakereng, Y. Y., & Setyawan, D. (2023). *Strategic : Journal of Management Sciences Faktor - Faktor Pembentuk Niat Terus Menggunakan Aplikasi SatuSehat mengendalikan penyebaran virus Corona (PeduliLindungi ., 2021). Dan seiring berjalannya rendahnya niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi . x(x)*, 129–142.
- Pertiwi, W. K. (2023). *Sederet Keluhan di Aplikasi Satu Sehat, Mulai dari Gagal Login dan Tiket “Booster” Hilang.* Kompas. <https://tekno.kompas.com/read/2023/03/03/09300067/sederet-keluhan-di-aplikasi-satu-sehat-mulai-dari-gagal-login-dan-tiket-booster?page=all>
- Prawasari, N., Rohendi, A., Wiseto, I., & Agung, P. (2024). *Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap kemauan tenaga kesehatan menggunakan simrs di rumah*

sakit graha husada jepara. 8, 6866–6878.

- Purwanto, E., & Budiman, V. (2020). Applying the technology acceptance model to investigate the intention to use E-health: A conceptual framework. *Technology Reports of Kansai University*, 62(June), 2569–2580.
https://www.researchgate.net/publication/342701335_Applying_the_Technology_Acceptance_Model_to_Investigate_the_Intention_to_Use_E-health_A_Conceptual_Framework%0Ahttps://www.kansaiuniversityreports.com/article/applying-the-technology-acceptance-model-to-i
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Gosyen Publishing.
- Sirken, J. P., Tiara, T., & Putra, F. A. I. A. (2023). Analisis Kualitas Layanan Pada Aplikasi Satuselat Dengan Pendekatan E-Govqual. *Eminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 7(September), 4433–4444.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarPLS*. UB Press.
https://books.google.co.id/books?id=GrRVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=analisis+multivariat+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjv-MXUy6yHAXWoRmwGHUqeCTYQ6AF6BAGKEAM#v=onepage&q=analisis+multivariat+adalah&f=false
- Sucipto, D. C. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosyen Publishing.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
https://books.google.co.id/books?id=FuUKEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=purposive+sampling+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj-3O2CwayHAXWVwjgGHRn7AiIQ6AF6BAGKEAM#v=onepage&q=purposive+sampling+adalah&f=false
- Supriyanti, & Cholil, M. (2016). Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 18(1), 42.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v18i1.3817>

- Suryani, I., Setyawan, D., & Budiadi, N. A. (2021). Peningkatan Kepuasan Sebagai Pendorong Niat Untuk Dilanjutkan Penggunaan Aplikasi Halodoc. *Prosiding HUBISINTEK*, 2(1), 1166.
- Talli, A. S. D. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia.
https://books.google.co.id/books?id=wK-kEAAAQBAJ&pg=PA63&dq=kerangka+konsep+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjw9ZnVlsGHAXVt8jgGHRnSCNgQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q=kerangka konsep adalah&f=false
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Wijastuti, R. D., & Febriyanti, E. N. F. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Fitur Layanan Terhadap Minat Peserta Menggunakan Aplikasi Mobile JKN. *Mount Hope Economic Journal (MEGA)*, 2(2), 253–267.
- Zulfa, N. M., Yuniarti, & Wahyuningsih. (2024). *Jurnal Kesmas Prima Indonesia HUBUNGAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI MOBILE JKN PESERTA BPJS DI*. 8(1), 1–5.